

MAKALAH KEGIATAN PPM



Meningkatkan Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Penyusunan Laporan Keuangan

Oleh:
Muniya Alteza, M.Si¹

Disampaikan pada
Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Usaha Mikro Budidaya Ikan SUPRAS,
Ponjong, Gunung Kidul dalam rangka Kegiatan PPM Prioritas Fakultas Berjudul
Optimalisasi Pengelolaan Usaha Budidaya Ikan Melalui Peningkatan Kompetensi
Manajemen Keuangan Tanggal 29 April 2010

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

¹ E-mail: m_alteza@uny.ac.id

Meningkatkan Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Penyusunan Laporan Keuangan ²

Oleh: Muniya Alteza, M.Si³

A. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penyangga perekonomian rakyat yang tangguh. Para pelaku UMKM pada umumnya mengawali dari industri keluarga/ rumahan dengan jumlah tenaga kerja yang masih sedikit. Lambat laun usaha yang ditekuni mampu demikian pula para konsumennya berasal. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil di Indonesia mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, terutama ekspor non migas. (*Indonesian Small Business Research Center, 2003*). Kinerja UMKM dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp 2.000 triliun, sedangkan tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (Departemen Koperasi, 2010).

Pada tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 52,2 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi

² Disampaikan pada pelatihan manajemen keuangan bagi kelompok usaha mikro budidaya ikan SUPRAS, Ponjong, Gunung Kidul pada tanggal 29 April 2010

³ Staf Pengajar Jurusan Manajemen FISE UNY; e-mail: m_alteza@uny.ac.id

UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. UMKM mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008. Di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM mampu menyerap para penganggura untuk dapat bekerja kembali.

Di banyak negara, UKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada (Baas dan Schrooten 2006). Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan 95% sektor usahanya merupakan UMKM. Sektor ini setiap tahunnya rata-rata memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap produk domestik bruto, serta mampu mengurangi sebanyak 50% tingkat pengangguran di negara tersebut (Zimele, 2009).

B. Kendala Pengembangan UMKM

Perkembangan jumlah UMKM yang pesat menyiratkan bahwa keberadaan UMKM memiliki potensi sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Di sisi lain, pada kenyataannya UMKM masih menghadapi banyak kendala seperti jaringan pemasaran yang belum luas, proses produksi yang masih belum kontinu, keahlian sumber daya manusia yang masih memerlukan pelatihan dan permodalan yang terbatas. Faktor keterbatasan modal ini masih diperparah dengan rendahnya akses UMKM terhadap lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara dan bahkan rentenir (Kuncoro, 2008 dalam Warsono dkk, 2010:7).

Pemerintah sendiri sudah mengupayakan adanya bantuan permodalan bagi UMKM dengan memberikan fasilitas kredit lunak melalui berbagai bank. Namun demikian muncul permasalahan baru di mana pelaku UMKM diwajibkan menyertakan informasi akuntansi berwujud laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Hal ini disebabkan pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil risiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Menurut Winarni (2009),

informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Marbun (1997) menyatakan bahwa salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Alasan lain tidak adanya catatan yang memadai ini adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya (Pinasti, 2007).

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur khususnya kepada pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank).

C. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan meliputi (Warsono dkk, 2010:131-132):

- 1) Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

- 2) Relevan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.
- 3) Materialitas. Informasi dipandang material jika kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- 4) Keandalan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan.
- 5) Substansi mengungguli bentuk. Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- 6) Kehati-hatian. Prinsip ini bermakna memasukkan tingkat kehati-hatian dalam melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
- 7) Kelengkapan. Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- 8) Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend)
- 9) Tepat waktu. Ketepatan waktu adalah penyediaan informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

D. Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM

Sebelum menyusun laporan keuangan maka pelaku UMKM harus terlebih dahulu mengenali elemen-elemen apa saja yang digunakan dalam laporan keuangan yaitu:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanam modal.
- 5) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Laporan keuangan yang perlu disusun untuk UMKM secara umum adalah yaitu Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Arus Kas. Berikut ini adalah format Laporan Keuangan dalam bentuk Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

1. Neraca

Menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca memperlihatkan keseimbangan antara nilai aktiva (kekayaan) perusahaan dengan nilai Pasiva (berisi hutang dan modal yang disetor). Nilai Aktiva dan pasiva harus sama yang menggambarkan keseimbangan antara kekayaan dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Aktiva\ (Kekayaan)\ =\ Pasiva\ (\ Hutang\ Perusahaan\ +\ Modal\ Perusahaan)}$$

NERACA Per 31 Desember 20xx			
AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	Rpxxxx	Utang jangka pendek	Rpxxxx
Piutang	Rpxxxx	Utang jangka panjang	Rpxxxx
Persediaan Barang	<u>Rpxxxx</u>		
Jumlah Aktiva Lancar	Rpxxxx	Jumlah Kewajiban	Rpxxxx
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	Rpxxxx	Modal saham	Rpxxxx
Gedung	Rpxxxx	Laba ditahan	<u>Rpxxxx</u>
Peralatan	<u>Rpxxxx</u>		
Jumlah Aktiva Tetap	Rpxxxx	Jumlah Modal	Rpxxxx
JUMLAH AKTIVA	<u>Rpxxxx</u>	JUMLAH PASIVA	<u>Rpxxxx</u>

Gambar 1. Contoh Neraca

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba memberikan informasi tentang jalannya operasional perusahaan dalam satu periode tertentu apakah mengalami keuntungan ataukah kerugian. Secara umum dalam laporan rugi laba merupakan selisih antara penerimaan perusahaan dikurangi dengan biaya operasional perusahaan. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Biaya} = \text{Laba/ Rugi}$$

LAPORAN LABA/ RUGI Per 31 Desember 20xx		
PENDAPATAN		
Penjualan bersih	Rpxxxx	
Pendapatan bunga	Rpxxxx	
Pendapatan sewa	<u>Rpxxxx</u>	
		Rpxxxx
BIAYA		

Harga pokok penjualan	Rpxxxx	
Beban penjualan	Rpxxxx	
Beban administrasi	<u>Rpxxxx</u>	(Rpxxxx)
		Rpxxxx
Laba bersih sebelum pajak		(Rpxxxx)
Pajak penghasilan		<u>Rpxxxx</u>
Laba bersih setelah pajak		<u>Rpxxxx</u>

Gambar 2. Contoh Laporan Laba Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas UMKM selama satu periode. Bagi pemilik atau investor, laporan ini menjadikan mereka dapat mengetahui perubahan ekuitas, baik yang berupa penambahan setoran modal pemilik, pengembalian ekuitas ke pemilik, laba ditahan dan sebagainya.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Per 31 Desember 20xx	
Ekuitas, saldo awal 1 Januari 20xx	Rpxxxx
Laba 1 Januari-31 Desember 20xx	Rpxxxx
(-) Pribadi	<u>(Rpxxxx)</u>
Ekuitas, saldo per 31 Desember 20xx	<u>Rpxxxx</u>

Gambar 3. Contoh Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan perubahan nilai uang kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi kepada perusahaan tentang ketersediaan uang tunai yang dapat digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.

Perusahaan perlu mengetahui aliran uang kas baik penerimaan dan pengeluaran untuk dapat mengontrol dan mengelola kebutuhan atas uang tunai sehingga tidak akan kekurangan dana operasional ataupun terlalu banyak uang tunai yang disimpan sehingga merugikan perusahaan karena uang tersebut menjadi uang yang tidak produktif. Secara umum dalam laporan arus kas

merupakan selisih antara penerimaan tunai perusahaan dikurangi dengan pengeluaran tunai. perusahaan. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan} - \text{Pengeluaran} = \text{Surplus/ defisit}$$

LAPORAN ARUS KAS Per 31 Desember 20xx		
AKTIVITAS OPERASI		
Laba bersih		Rp xxxx
Kenaikan piutang	(Rp xxxx)	
Kenaikan utang	<u>Rp xxxx</u>	
		<u>Rp xxxx</u>
Kas bersih dari aktivitas operasi		Rp xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Tanah	Rp xxxx	
Pembelian peralatan	<u>(Rp xxxx)</u>	
Kas bersih dari aktivitas investasi		Rp xxxx
AKTIVITAS PEMBIAYAAN		
Pengembalian pinjaman	(Rp xxxx)	
Pelunasan obligasi	<u>(Rp xxxx)</u>	
Kas bersih dari aktivitas pembiayaan		<u>(Rp xxxx)</u>
Kenaikan bersih kas		Rp xxxx
Kas awal tahun		<u>Rp xxxx</u>
Kas Akhir Tahun		<u>Rp xxxx</u>

Gambar 4. Contoh Laporan Arus Kas

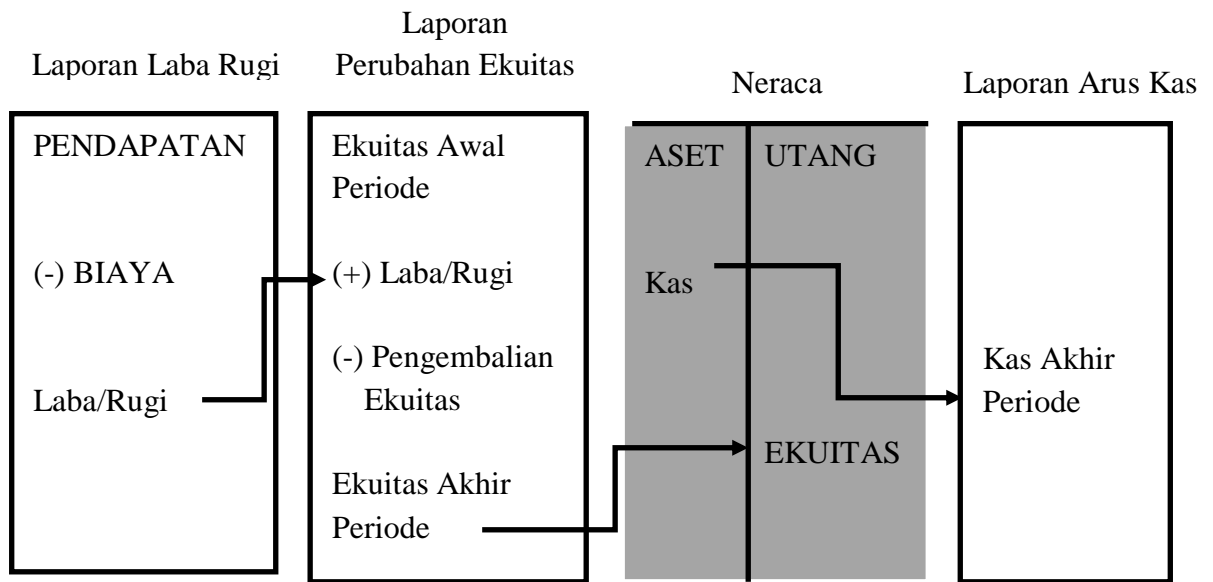
E. Hubungan Antar Jenis Laporan Keuangan

Laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca mencerminkan hubungan artikulasi. Laba/rugi yang tersaji di laporan laba/rugi menjadi bagian di laporan perubahan ekuitas. Selanjutnya saldo akun ekuitas yang tersaji di laporan perubahan ekuitas tercantum di neraca, khususnya di elemen ekuitas. Sedangkan laporan arus kas terkait dengan salah satu akun yang terdapat di neraca yaitu akun kas.

Penyajian elemen-elemen persamaan akuntansi di laporan keuangan sebagai berikut:

1. Elemen-elemen aset, utang dan ekuitas disajikan di neraca

2. Elemen-elemen pendapatan dan biaya disajikan di laporan laba rugi
3. Elemen pengembalian ekuitas dan ekuitas disajikan di laporan perubahan ekuitas
4. Salah satu elemen asey yaitu kas disajikan di laporan arus kas



Gambar 5. Penyajian Elemen Laporan Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Baas, T. dan M. Schrooten. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*. 27.
- Marbun, B. N. (1997). *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Warsono, Sony dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Winarni, Sri. (2009). Menerapkan Penggunaan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Ilmiah*. Volume 1. No.2.
- Zimele, A. (2009). *The SMME Business Toolkit*. New York: SBDA (Pty) Ltd.